

Millennium Challenge Account-Indonesia

Mengentaskan Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi



www.mca-indonesia.go.id

 MCA.Indonesia.page

 @MCA_Indonesia

Kreativitas Restorasi berbasis komunitas di Bentang Alam Ekosistem Berbak Kabupaten Muaro Jambi dan Tanjung Jabung Timur, Propinsi Jambi

JAMBI 1 Gita Buana

Tematik Portofolio Proyek:

Perhutanan Sosial, Komoditi Berkelanjutan, Prakarsa Pembangunan Rendah Karbon lainnya.

Bentang Alam: Berbak

Lokasi:

JAMBI

Kabupaten Muaro Jambi:

Desa Seponjen* (896 ha), Sungai Aur* (2.549 ha), Gedong Karya

Kabupaten Tanjung Jabung Timur:

Desa Sungai Cemara, Remau Baku Tuo, Air Hitam Laut

*Desa yang kemungkinan beririsan dengan PIAPS

Pelaksana Proyek:

Perkumpulan Gita Buana, Kelompok Pengelola Kawasan Konservasi Mangrove Desa (KKMD) Kelompok Perempuan Peduli Cemara, KKMD Mega Buana Mangrove, Kelompok Pemuda Pemuda Peduli Mangrove, Kelompok Pengelola Tahura (KPT) Rimba Karya, KPT Karya Murni, Kelompok Konservasi Desa Usaha Maju

Waktu Pelaksanaan:

Agustus 2016-Desember 2017

Jumlah sasaran penerima manfaat (langsung):

9.355 jiwa (L: 4.700, P: 4.655), 2.053 KK

Tujuan Proyek

Tujuan proyek untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat melalui peningkatan produktivitas hasil usaha pertanian berkelanjutan, inovasi pengolahan dan pemasaran produksi pertanian dan kehutanan, pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan pada Bentang Alam Ekosistem Berbak (BAEB) yang terencana sebagai model pertumbuhan ekonomi rendah karbon, di Kabupaten Muaro Jambi dan Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.

Hasil (*outcome*) yang diharapkan, yaitu:

1. Meningkatnya pengelolaan lahan dan sumberdaya alam berkelanjutan melalui kegiatan restorasi berbasis komunitas pada BAEB, serta kerjasama pengelolaan kawasan hutan (Tahura Sekitar Tanjung).
2. Meningkatnya pendapatan masyarakat melalui perbaikan kondisi tanah dan tata air, penerapan sistem pola pertanian berkelanjutan ramah lingkungan, dan inovasi pengolahan dan pemasaran produk pertanian.

Deskripsi Proyek

Bentang Alam Ekosistem Berbak (BAEB) merupakan Kawasan konservasi lahan basah terluas di Asia Tenggara yang memiliki nilai konservasi hidrologis tinggi, kaya simpanan karbon (berperan penting pada siklus karbon global dalam rangka mitigasi perubahan iklim), keunikan dan keanekaragaman hayati yang

tinggi, dan merupakan perwakilan ekosistem hutan rawa gambut yang masih tersisa di bagian timur Pulau Sumatera.

Permasalahan selama ini yang mengancam habitat alamiah BAEB, yang juga merupakan salah satu lokasi Demplot penerapan skema REDD+ di Indonesia, adalah:

1. Tingginya deforestasi dan degradasi hutan dan lahan pertanian (laju deforestasi saat ini berkisar 0,75% s/d 3,03% per-tahun).
2. Seringnya terjadi kebakaran hutan dan lahan.
3. Tingginya konversi kawasan hutan untuk pertanian tidak ramah lingkungan, serta masyarakat tidak memiliki akses terhadap hutan disekitar.
4. Belum berkembangnya model-model pemulihan ekosistem bentang alam berbasis komunitas yang terencana dalam mengatasi permasalahan lingkungan dan pertumbuhan ekonomi lokal.

Permasalahan tersebut berakibat pada rendahnya perekonomian masyarakat lokal, kurang produktifnya usaha ekonomi masyarakat, dan kurangnya pelibatan peran aktif masyarakat yang terencana dalam mengatasi persoalan lingkungan dan ekonomi di sekitar wilayah ekosistemnya.

Usulan proyek ini akan berupaya untuk menjawab beberapa permasalahan yang terjadi di BAEB melalui kegiatan:

1. Pengembangan pusat pembibitan tanaman konservasi (tanaman kehutanan dan tanaman HHBK) berbasis komunitas.
2. Restorasi pada lahan terdegradasi bersama

masyarakat (sebagai upaya pemulihan BAEB).

3. Mengembangkan model kemitraan pengelolaan kawasan Hutan Berbasis Konservasi antara masyarakat dengan pengelola kawasan Tahura.
4. Promosi dan peningkatan kapasitas masyarakat atas pola pertanian berkelanjutan.
5. Penerapan pola pertanian berkelanjutan ramah lingkungan bersama masyarakat.
6. Pengolahan hasil produksi pertanian melalui pemanfaatan inovasi teknologi pertanian tepat guna (sebagai dukungan pertambahan ekonomi masyarakat dari hasil pertanian).
7. Pengembangan metode Workshop Operational Center sebagai dukungan inisiatif dan investasi masyarakat di BAEB.
8. Penyediaan mesin pengolah produk turunan hasil pertanian berkelanjutan (padi, jagung, pisang), dan hasil potensi desa (kelapa, ikan dan pinang) beserta pelatihan aplikasinya.
9. Kerjasama pemasaran produk pertanian masyarakat dengan pemerintah daerah dan pelaku usaha sebagai dukungan penguatan kegiatan usaha masyarakat disektor kehutanan dan pertanian.

Peserta dan penerima manfaat proyek ini adalah Kelompok Unit Usaha Ekonomi Produktif Desa, serta petani, nelayan, ibu-ibu rumah tangga, dan buruh tani, dengan jumlah penerima manfaat 500 kepala keluarga.

